

## **Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas V di SDN Setiadarma 02 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi)

**Firda Damayanti<sup>1</sup>, D Wahyudin<sup>2</sup>, Srie Mulyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Pos-el; <sup>1</sup> [firdadamayanti@upi.edu](mailto:firdadamayanti@upi.edu); <sup>2</sup> [dwahyudin@upi.edu](mailto:dwahyudin@upi.edu); <sup>3</sup> [sriemulyani@upi.edu](mailto:sriemulyani@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Pembelajaran IPS di salah satu sekolah dasar di Bekasi disinyalir belum terlaksana dengan maksimal, hal ini dapat kita lihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu faktor penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Model pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Memilih model pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat sebuah masalah, yaitu rendahnya hasil belajar. Oleh sebab itu peneliti melakukan penerapan model *Problem Based Learning* dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran IPS dengan penerapan model *Problem Based Learning*, untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan model *Problem Based Learning*, serta untuk mengetahui peningkatan (perbaikan) hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan desain Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini memiliki 2 siklus, dengan instrumen penelitian berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat memperbaiki aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain penerapan model *Problem Based Learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Model Problem Based Learning, hasil belajar, aktivitas guru, aktivitas siswa.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu hal yang krusial di kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan secara umum memiliki arti sebuah proses dalam kehidupan untuk perkembangan diri setiap individu agar dapat melangsungkan kehidupan. Individu dididik agar dapat berguna bagi dirinya, Negara, Nusa, dan Bangsa. Menurut Mudyahardjo (dalam Mukodi, 2020, hlm.1470) pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap individu di sepanjang hayatnya. Definisi pendidikan yang dijelaskan Mudyahardjo dapat diartikan tidak memiliki batasan waktu, dan berlangsung selama individu tersebut hidup, sejak usia dini, anak-anak, remaja, sampai tua.

Pada pelaksanaan pendidikan terdapat pembelajaran. Menurut Rusman (2013, hlm. 85) pembelajaran merupakan aktivitas yang dapat dilaksanakan secara fisiologis atau psikologis. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan sekolah dasar terdapat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Menurut Somantri (2001) IPS merupakan penyederhanaan berbagai disiplin ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah sosial terikat, yang diorganisir dan ditampilkan secara ilmiah serta psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sulastri, 2015, hlm. 92) hasil belajar adalah jenjang perkembangan psikologis yang lebih baik jika dibandingkan pada saat belum melakukan pembelajaran. Menurut Nugraha (2020, hlm. 270) hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang didapatkan sesudah ia menyelesaikan latihan dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang didapatkan sesudah peserta didik mendapatkan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Setiadarma 02 diperoleh hasil belajar pada mata pelajaran IPS, yaitu dari 26 peserta didik hanya 8 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, dan 18 anak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Kategori tuntas memberikan indikasi bahwa peserta didik mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKM. Sedangkan kategori tidak tuntas menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang belum mendapat nilai mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti dengan wali kelas V Sekolah Dasar Negeri Setiadarma 02, diperoleh informasi bahwa terdapat berbagai permasalahan yang membawa dampak rendahnya hasil belajar. Masalah tersebut adalah peserta didik menganggap bahwa IPS hanyalah hafalan, dan peserta didik yang malu untuk bertanya.

Berhasilnya kegiatan pembelajaran harus didukung dari berbagai aspek di antaranya adalah model pembelajaran. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. sehingga pembelajaran mengalami perbaikan dengan kata lain dapat berjalan dengan menyenangkan, aktif serta efektif. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satunya. Menurut Eggen (2012, hlm. 310) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, berpikir, serta pengaturan diri dengan menggunakan masalah untuk fokus pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas V di SDN Setiadarma 02 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi).

## **METODE PENELITIAN**

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SDN Setiadarma 02, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Setiadarma 02 sebanyak 26 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Pada penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2020, hlm. 16). Penggunaan penelitian ini digunakan dengan tujuan mengatasi permasalahan yang ada di kelas, yaitu meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2013, hlm. 11) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan membantu mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan dengan cara kerja sama.

Berikut desain penelitian tindakan kelas Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2020, hlm. 16):

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan akan memperlihatkan mengenai apa, mengapa, kapan, di mana, siapa, dan bagaimana tindakan penelitian dilakukan. Pada tahapan ini peneliti akan menyusun RPP, media pembelajaran, materi pembelajaran, serta instrumen penelitian.

### 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan tindakan di kelas berdasarkan segala hal yang sudah disusun di tahap perencanaan

### 3. Pengamatan

Tahap pengamatan merupakan kegiatan mencermati tindakan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan merenungkan hal yang sudah dicermati pada tahap pengamatan atau observasi, dengan refleksi akan sampai pada situasi yang memberikan

dasar perbaikan dari rencana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan saat proses penelitian atau pembelajaran berlangsung, dengan tujuan mengetahui aktivitas pembelajaran. Sedangkan tes dilakukan setiap akhir pembelajaran (siklus) dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan penerapan model *Problem Based Learning*, yang terdiri dari gambaran awal pembelajaran, siklus I, dan siklus II, yang mana setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Di setiap siklus guru melaksanakan pembelajaran dengan memakai langkah-langkah PBL, yaitu langkah 1 adalah orientasi peserta didik pada masalah. Peserta didik diminta mengamati *power point* dan penjelasan guru mengenai jenis usaha dengan mengelola sumber daya alam. Kemudian peserta didik diberi stimulus untuk analisa jenis usaha masyarakat Indonesia dan diberi pertanyaan mengapa masyarakat melakukan berbagai jenis usaha, peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapatnya dan menyimpulkan dengan percaya diri, serta peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai penjelasan jenis usaha dengan mengelola sumber daya alam. Langkah 2 adalah mengorganisasi peserta didik agar belajar. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil, setiap kelompok diminta membuka lembar kerja peserta didik (LKPD), peserta didik diberikan arahan oleh guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama kelompoknya, setiap peserta didik diperiksa pemahamannya oleh guru. Langkah 3 adalah membimbing penyelidikan, peserta didik melakukan penyelidikan dengan cara bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD, guru membimbing peserta didik dalam kegiatan penyelidikan. Kemudian peserta didik melaksanakan penyelidikan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada. Langkah 4 adalah mengembangkan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada langkah ini perwakilan peserta didik satu kelompok menyampaikan hasil diskusi LKPD dan kelompok lain menanggapi, peserta didik bergantian melakukan presentasi hasil diskusi LKPD dan kelompok lain memberikan apresiasi kepada kelompok yang sedang presentasi. Langkah 5 adalah menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai permasalahan yang sudah diselesaikan.

## 1. Gambaran Awal Pembelajaran (Pra siklus)

Tabel 1. Hasil Belajar Awal Pembelajaran (Pra siklus)

No.	Siklus	Persentase	Kategori
1.	Pra siklus	30,76%	Sangat Kurang

Dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran saat awal pembelajaran belum memperlihatkan hasil yang maksimal serta memuaskan. Maka dari itu peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan (memperbaiki) pembelajaran peserta didik kelas V di SDN Setiadarma 02 dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

## 2. Hasil Siklus I

### a. Observasi Aktivitas Guru

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	Siklus I	37	71,15%	Cukup

Aktivitas guru pada siklus I memperlihatkan skor sebesar 37 dengan persentase sebesar 71,15%, yang mana termasuk pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik pada masalah, membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, dan melakukan refleksi dengan melibatkan peserta didik masih kurang.

### b. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	Siklus I	583	70,07%	Cukup

Aktivitas peserta didik pada siklus I memperlihatkan skor sebesar 583 dengan persentase sebesar 71,15%, yang mana termasuk pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang belum terbiasa dengan langkah-langkah PBL dan kurang fokusnya peserta didik terhadap pembelajaran.

### c. Hasil Belajar

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I

No.	Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	Siklus I	1.810	69,32%	Kurang

Hasil belajar pada siklus I memperlihatkan skor sebesar 1.810 dengan persentase sebesar 69,32%, yang mana termasuk pada kategori kurang. Hal berkaitan dengan kemampuan guru dan kemampuan siswa yang sudah dijelaskan pada bagian aktivitas guru dan peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar.

### 3. Hasil Siklus II

#### a. Observasi Aktivitas Guru

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	Siklus II	47	90,38%	Sangat baik

Aktivitas guru pada siklus II memperlihatkan skor sebesar 47 dengan persentase sebesar 90,38%, yang mana termasuk pada kategori Sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan atau memperbaiki kemampuan yang kurang di siklus I, seperti pada kemampuan mengarahkan peserta didik pada masalah, membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, dan melakukan refleksi dengan melibatkan peserta didik. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada perbaikan dari siklus I ke siklus II.

#### b. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	Siklus II	660	79,32%	Baik

Aktivitas peserta didik pada siklus II memperlihatkan skor sebesar 660 dengan persentase sebesar 79,32%, yang mana termasuk pada kategori baik. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang sudah terbiasa dengan langkah-langkah PBL dan sudah fokus terhadap pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada perbaikan dari siklus I ke siklus II.

#### c. Hasil Belajar

Tabel 7. Hasil Belajar Siklus II

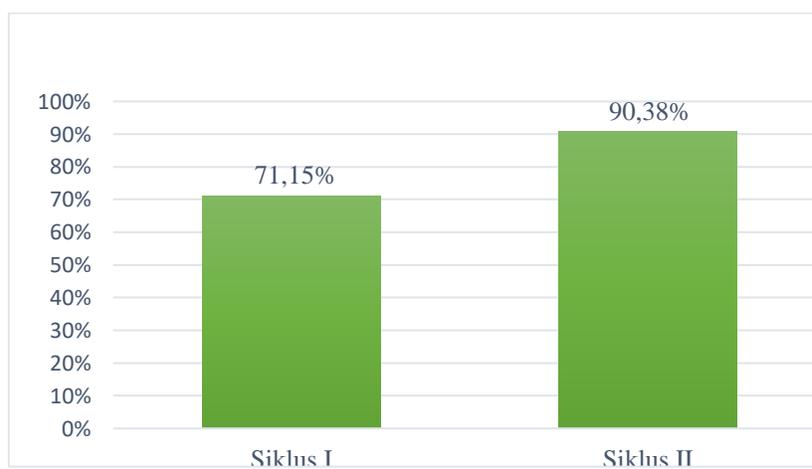
No.	Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	Siklus II	2.120	88,46%	Sangat Baik

Hasil belajar pada siklus II memperlihatkan skor sebesar 2.120 dengan persentase sebesar 88,46%, yang mana termasuk pada kategori sangat baik. Hal berkaitan dengan kemampuan guru dan kemampuan siswa yang sudah dijelaskan pada bagian aktivitas guru dan peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini juga memperlihatkan bahwa ada perbaikan dari siklus I ke siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Aktivitas Guru

Berdasarkan data yang dihimpun memperlihatkan bahwa aktivitas guru mengalami perbaikan. Hal ini bisa kita lihat berdasarkan pengamatan saat siklus I aktivitas guru memperoleh 71,15% yang masuk pada kategori cukup dan saat siklus II aktivitas guru memperoleh 90,38% yang masuk pada kategori sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang ada dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Berikut diagram rekapitulasi aktivitas guru siklus I dan siklus II:

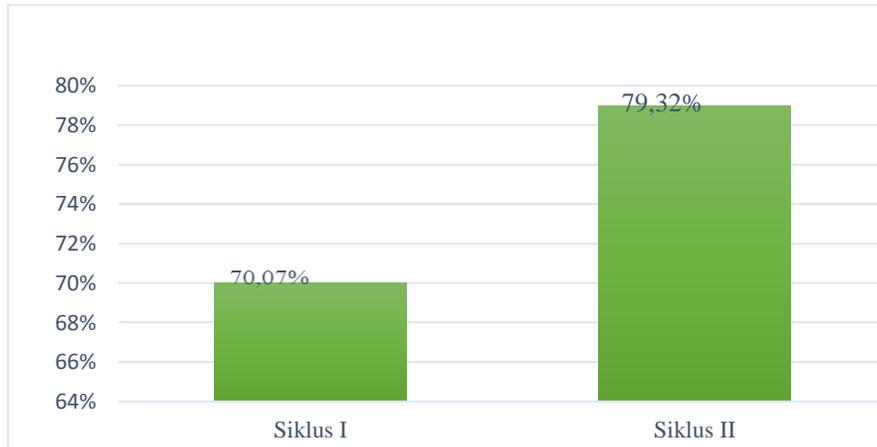


Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

### b. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan data yang dihimpun memperlihatkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami perbaikan atau peningkatan. Hal ini bisa kita lihat berdasarkan pengamatan saat

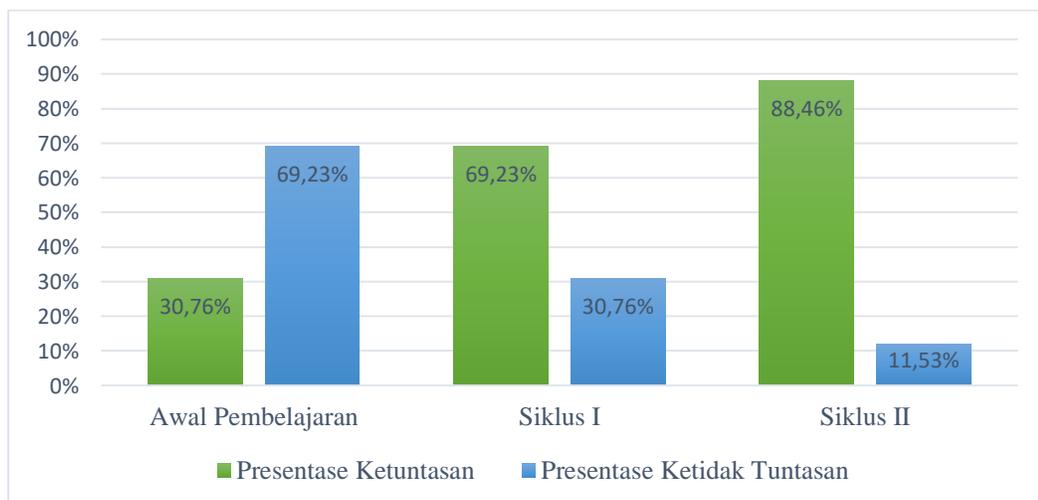
siklus I aktivitas peserta didik memperoleh 70,07% yang masuk pada kategori cukup dan saat siklus II aktivitas peserta didik memperoleh 79,32% yang masuk pada kategori baik. Berikut diagram rekapitulasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II:



Gambar 2 Diagram Rekapitulasi Aktivitas Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

c. Hasil Belajar

Berdasarkan data yang dihimpun memperlihatkan bahwa hasil belajar mengalami perbaikan atau peningkatan. Hal ini bisa kita lihat berdasarkan pengamatan saat awal pembelajaran (pra siklus) memperoleh ketuntasan belajar sebesar 30,76% yang masuk pada kategori kurang dan saat siklus I memperoleh 69,23% yang masuk pada kategori cukup, kemudian pada siklus II memperoleh 88,46%. Berikut diagram rekapitulasi hasil belajar awal pembelajaran (pra siklus) siklus I dan siklus II:



Gambar 3 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Awal Pembelajaran,  
Siklus I, dan Siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan peserta didik saat mengelola pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan lingkungan) di kelas V SDN Setiadarma 02 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan aktivitas guru saat siklus I memperoleh persentase sebesar 71,15% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II memperoleh persentase sebesar 90,38% dengan kategori sangat baik. Pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 70,07% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II mendapat persentase sebesar 79,32% dengan kategori baik.
2. Hasil belajar peserta didik pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) di kelas V SDN Setiadarma 02 saat awal pembelajaran (pra siklus) memperoleh ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 30,76% siklus I memperoleh ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 69,32%. Kemudian saat siklus II memperoleh ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 88,46%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eggen, dkk. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Mukodi, M. (2018). Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan dan Faktor-Faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 1468-1476.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Depok: Kharisma Putra Utama.
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1). 90-103

*Penerapan Model Problem Based Learning...*  
Firda Damayanti, D Wahyudin, Srie Mulyani

Somantri, M. Numan. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.